

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keunikan dan keragaman suku, ras, agama, adat istiadat, peninggalan sejarah, hingga bahasa di setiap daerahnya. Dengan keragaman tersebut membuat setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang berbeda pada satu daerah dengan daerah lainnya. Keragaman budaya di setiap daerah di Indonesia tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sektor andalan di bidang pariwisata. Penerimaan daerah dari sektor pariwisata dapat ditingkatkan dengan meningkatkan daya tarik dan memasarkannya sebaik mungkin dan meningkatkan koordinasi pada setiap lembaga yang terlibat agar dapat terus meningkatkan sektor pariwisata.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keragaman budayanya adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki aset peninggalan sejarah dan kepurbakalaan yang cukup banyak selain keindahan alam dan keunikan budayanya. Sumatera Barat menawarkan beragam destinasi wisata yang cukup menarik bagi wisatawan baik lokal, regional, nasional hingga mancanegara. Kekayaan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan itu ini membuat Sumatera Barat menjadi salah satu daerah tujuan bagi banyak peneliti dan ahli arkeologi. Hal itu juga menjadi magnet bagi pelancong, baik skala lokal, nasional bahkan mancanegara.<sup>1</sup>Semua destinasi wisata tersebut jika dikelola dan di optimalkan oleh pemerintah daerah dengan bekerjasama dengan masyarakat lokal yang

---

<sup>1</sup> Sumber: [www.SumbarTravel.com](http://www.SumbarTravel.com) Dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Sumbar, diunggah tanggal 28 agustus 2015, pukul 17.30 WIB.

berdiam disekitar destinasi wisata tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat daerah tersebut. Berikut tabel 1.1 yang memperlihatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat tiap tahunnya:

**Tabel 1.1**  
**Kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat Tahun 2010-2014**

Wisatawan	Satuan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
M mancanegara	Orang	30.390	34.522	36.623	48.710	56.111
Nusantara	Orang	4.575.601	5.106.321	5.850.033	6.261.363	6.605.738

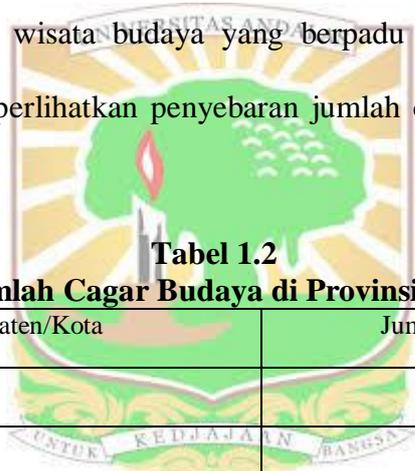
*Sumber: Data Statistik & Profil Kepariwisataaan Sumatera Barat 2014*

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Sumatera Barat terus didatangi oleh wisatawan, baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Berdasarkan data Tabel 1.1 tampak bahwa setiap tahunnya dari tahun 2010-2014 Sumatera Barat terus mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan kunjungan wisatawan ini merupakan hal positif dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat.

Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat tidak terlepas dari peran Pemerintah Daerah yang terus berupaya meningkatkan daya tarik pariwisatanya, sebagaimana yang dilakukan oleh Kota Sawahlunto. Kota Sawahlunto merupakan salah satu dari kota di provinsi Sumatera Barat. Kota ini berjarak sekitar 90KM dari Kota Padang (Ibukota Provinsi Sumatera Barat). Kota Sawahlunto terbentuk oleh karena berkembangnya usaha tambang batu bara pada zaman pemerintahan Kolonial Belanda. Pada tahun 1858 ditemukan batubara di Sungai Ombilin oleh Ir. De Groet, kemudian dilanjutkan oleh Ir. De Greve tahun 1867 dan penyelidikan yang seksama oleh Ir.R.D.M. Verbeck. Tambang Pertama dimulai tahun 1891. Sebagai kota peninggalan kolonial dengan berbagai

aktivitas tambang, Sawahlunto memiliki banyak situs ektambang dan sejarah yang kuat sebagai warisan budaya. Sejak tahun 2003 upaya penggalian sejarah dan pelestarian warisan budaya mulai diintensifkan dalam bentuk konservasi bangunan, penataan lingkungan, penelitian sejarah dan pembangunan museum.<sup>2</sup>

Kota Sawahlunto menawarkan destinasi yang cukup berbeda dibanding daerah-daerah lainnya di Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dari penonjolan destinasi yang bertema sejarah dan edukasi bagi para pengunjung yang datang. Kota Sawahlunto merupakan sebuah kota yang bisa dikatakan sebagai sebuah kota yang memiliki asset wisata yang cukup bagus karena Kota Sawahlunto memiliki asset pariwisata berupa wisata budaya yang berpadu dengan wisata alamnya. Berikut Tabel 1.2 memperlihatkan penyebaran jumlah cagar budaya di Provinsi Sumatera Barat.



**Tabel 1.2**  
**Penyebaran Jumlah Cagar Budaya di Provinsi Sumatera Barat**

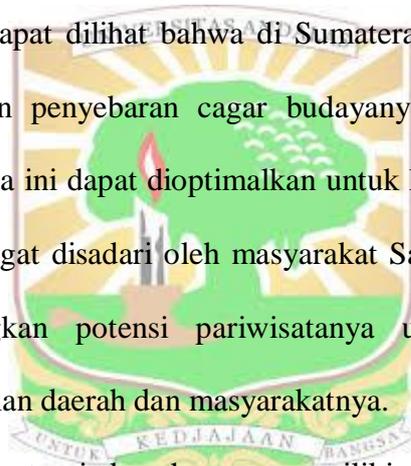
No	Kabupaten/Kota	Jumlah Cagar Budaya
1	Padang	70
2	Bukit Tinggi	44
3	Payakumbuh	30
4	Padang Panjang	4
5	Solok	7
6	<b>Sawahlunto</b>	<b>74</b>
7	Pariaman	52
8	Kabupaten Pasaman	12
9	Kabupaten Pasaman Barat	5
10	Kabupaten 50 Kota	70
11	Kabupaten Agam	54

<sup>2</sup><http://travel.kompas.com/read/2013/06/13/14111881/Sawahlunto..dari.Kota.Tambang.Jadi.Kota.Wisata>, diunggah tanggal 30 agustus 2015 pukul 17.00 WIB.

12	Kabupaten Tanah Datar	66
13	Kabupaten Padang Pariaman	25
14	Kabupaten Pesisir Selatan	15
15	Kabupaten Solok	9
16	Kabupaten Sijunjung	11
17	Kabupaten Dharmasraya	13
18	Kabupaten Kepulauan Mentawai	4
19	Kabupaten Solok Selatan	16
Jumlah		592

Sumber: Data Inventaris Oleh Balai Peninggalan Cagar Budaya Batusangkar

Tabel 1.2 memperlihatkan penyebaran cagar budaya di wilayah Sumatera Barat. Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa di Sumatera Barat, Kota Sawahlunto merupakan kota dengan penyebaran cagar budayanya nomor dua terbanyak. Penyebaran cagar budaya ini dapat dioptimalkan untuk kemajuan pariwisata Kota Sawahlunto, dan itu sangat disadari oleh masyarakat Sawahlunto, sehingga terus berbenah mengembangkan potensi pariwisatanya untuk dapat mendorong peningkatan perekonomian daerah dan masyarakatnya.



Selaras dengan potensi daerah yang memiliki penyebaran cagar budaya terbanyak di Sumatera Barat, Pemerintah Kota Sawahlunto menetapkan visi Kota Sawahlunto, yakni Menjadi Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya Tahun 2020<sup>3</sup>. Dengan visi Pemerintah Kota Sawahlunto ini maka Pemerintah Kota Sawahlunto harus mengembangkan potensi daerahnya dengan mengoptimalkan potensi pariwisata budaya ini. Sebagai perwujudan dukungan bagi tercapainya Visi tersebut, maka Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman

<sup>3</sup> Renstra DKPBP Kota Sawahlunto tahun 2013-2018

Kota Sawahlunto yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 14 Tahun 2016 merumuskan Visi berikut:

***“Terwujudnya Sawahlunto sebagai Kawasan Pengembangan Budaya Daerah untuk Kepariwisataaan”***

Makna yang terkandung dalam visi ini mencerminkan adanya keinginan yang kuat dari Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto untuk mempertahankan keberadaan warisan budaya dan nilai yang terkandung didalamnya melalui pengembangan budaya daerah untuk kepariwisataan.

Visi ini akan dicapai melalui Misi yaitu:

***“Meningkatkan Pengkajian, Perlindungan, Pengembangan Dan Pemanfaatan Nilai Budaya Untuk Kepariwisataaan”.***

Berikut tabel jenis pariwisata yang ada di Kota Sawahlunto yang dapat dioptimalkan untuk mewujudkan visi Kota Sawahlunto ataupun visi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto:



**Tabel 1.3  
Jenis Pariwisata Kota Sawahlunto**

Jenis	Objek
Agri tourism	Kebun Buah
Educational Tourism	IPTEK Centre
Leisure Tourism	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waterboom</li> <li>2. Kandi Park</li> <li>3. Taman Satwa Kadi</li> <li>4. Puncak Cemara</li> <li>5. Puncak Polan</li> <li>6. Desa Wisata Rantih</li> <li>7. Kampung Tenun Silungkang</li> <li>8. Kereta Api Wisata</li> <li>9. Taman Kupu-Kupu</li> <li>10. Taman Penangkaran Buaya</li> </ol>
Heritage Tourism	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan Kota Lama</li> <li>2. Masjid Agung dengan Manara</li> <li>3. Museum Gudang Ranseom</li> <li>4. Museum Kereta Api</li> <li>5. Kantor PTBA</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Lubang Tambang Mbah Soero</li> <li>7. GerejaKatolik</li> </ol>
MICE Tourism	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sawahlunto Internasional Musik Festival</li> <li>2. Makan Bjamba</li> <li>3. Tour De Singkarak</li> <li>4. Pacu Kuda Tingkat Lokal</li> <li>5. Kejurnas Pacu Kuda</li> <li>6. Road Race</li> <li>7. Kota Tua Trail Advanture</li> <li>8. Pasar Malam</li> <li>9. Family Gathering</li> <li>10. Event Festival Musik</li> </ol>
Religious Tourism	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mesjid Agung</li> <li>2. Gereja Katolik</li> <li>3. Makam Syeh Kolok</li> </ol>

Sumber: *PERDA Kota Sawahlunto Nomor 1 tahun 2017 tentang (RPJM) Daerah Kota Sawahlunto Tahun 2013-2018*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Kota Sawahlunto memiliki beberapa jenis objek wisata diantaranya *Agritourism* (wisata perkebunan), *Educational Tourism* (wisata edukasi), *Leisure Tourism* (wisata tambang), *Heritage Tourism* (wisata budaya), *MICE Tourism* (event wisata), *Religious Tourism* (wisata religi). Dengan keragaman potensi wisata Kota Sawahlunto ini maka sudah seharusnya potensi wisata ini dapat dioptimalkan sebagai pemasukan daerah untuk peningkatan ekonomi masyarakat Kota Sawahlunto. Potensi wisata yang beragam itu dikelola oleh beberapa OPD (Organisasi Perangkat Daerah) terkait. Adanya pembagian bidang tugas itu disampaikan oleh Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto dalam wawancara peneliti berikut:

“...Untuk objek wisata Kota Sawahlunto berupa, *Agritourism*, *Educational*, *Leisure Tourism*, dan *Leisure Tourism* pengelolaan dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah raga. Sementara, untuk *Heritage Tourism* dilakukan oleh Dinas Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto. Namun, pada MICE Tourism memang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, tetapi tetap bekerjasama dengan kita karena ada beberapa even yang dilakukan pada objek Heritage

Tourism”. (Wawancara dengan Bapak Wan Ikhlas, Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Pada wawancara peneliti diatas dapat dilihat adanya pembagian kerja antara Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto dengan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Sawahlunto. Namun, pada event pariwisata yang dilakukan di Kota Sawahlunto kedua OPD tersebut melakukan kerjasama untuk kesuksesan kegiatan tersebut terutama pada event-event yang dilakukan pada wilayah *Heritage Tourism*. Dalam kerjasama antara kedua OPD ini, koordinasi perlu dilakukan untuk kesuksesan penyelenggaraan event.

Berbagai jenis objek wisata di Kota sawahlunto sangat berperan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Namun, di Kota Sawahlunto saat ini, ada beberapa objek wisata yang tidak bisa didata jumlah kunjungan wisatawannya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto dalam wawancara peneliti berikut:

“...Kota Sawahlunto tiap tahunnya dikunjungi oleh banyak wisatawan. Di beberapa objek wisata bisa didata jumlah pengunjungnya, tetapi dibeberapa objek wisata yang lain tidak bisa di data jumlah kunjungan wisatawannya. Misalnya, kawasan Kota Lama, dan Gereja Katolik, disitu tidak bisa dilakukan pendataan jumlah kunjungan wisatawannya Sementara, di objek wisata budaya seperti Meseum Kereta Api, Gudang Ranseom, dan Lubang Tambang Mbah Soero bisa didata jumlah kunjungan wisatawannya. Pada objek wisata yang tidak bisa didata jumlah kunjungannya, wisatawan biasanya hanya berfoto-foto di luar dengan menjadikan objek wisata sebagai latar. Pendataan

jumlah kunjungan dapat dilakukan berdasarkan tiket yang terjual. Hal itu dapat dilakukan karena pengunjung diharuskan membeli tiket untuk dapat memasuki objek wisata tersebut.”(Wawancara dengan Bapak Wan Ikhlas, Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Kota Sawahlunto pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan wawancara peneliti diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa objek wisata di Kota Sawahlunto yang bisa dilakukan pendataan untuk melihat jumlah kunjungan wisatawan dan ada yang sulit dilakukan pendataan jumlah kunjungan wisatawannya. Objek wisata budaya yang bisa dilakukan pendataan jumlah kunjungan wisatawannya seperti pada objek wisata Museum Kereta Api, Gudang Ranseom, dan Lubang Tambang Mbah Soero. Sementara di objek wisata Kota Lama dan Gereja Katolik tidak bisa dilakukan pendataan jumlah kunjungan wisatawannya. Hal seperti itu terjadi salah satu penyebabnya karena beberapa objek wisata di Kota Sawahlunto tidak mengenakan tiket kunjungan. Pada objek yang tidak bisa didata itu, kebanyakan wisatawan hanya mengambil gambar dengan *background* pada objek tersebut. Padahal Pemerintah daerah dan masyarakat setempat mengharapkan kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kota Sawahlunto dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat Kota Sawahlunto.

Berbagai jenis objek wisata ada di Kota Sawahlunto. Ini merupakan salah satu keuntungan yang didapat untuk pengembangan pariwisata yang efeknya diharapkan dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kota Sawahlunto. Tambang Batubara yang merupakan tambang pertama di Indonesia sekarang ini sudah tidak beroperasi lagi. Peninggalan tambang batubara dapat dikembangkan menjadi objek wisata utamanya wisata sejarah tambang.

Pariwisata merupakan sektor yang paling masuk akal untuk dijadikan pemasukan utama daerah ini. Berikut Tabel 1.4 tempat wisata yang sering dikunjungi di beberapa objek wisata di Kota Sawahlunto.

**Tabel 1.4**  
**Tempat Wisata yang Sering Dikunjungi oleh Wisatawan di Kota Sawahlunto**  
**Tahun 2011-2015**

<b>Objek Wisata</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
MICE	48.370	249.870	116.083	190.305	441.585
Taman Satwa Kandi	279.958	302.566	262.334	50.000	160.838
Water Boom	167.073	170.305	155.745	131.949	101.063
Makan Bajamba	20.000	-	20.000	20.000	29.500
Museum kereta api	2.292	3.733	5.003	5.657	6.173
Pacu Kuda	25.000	-	50.000	-	50.000
Lubang tambang mbah suro (infobox)	3.831	6.810	10.233	10.764	13.000
Museum Gudang Ransoem	8.014	9.359	14.000	13.705	20.943
Simfest	17.000	-	10.000	20.000	15.000
Lubang Mbah Soero	3.891	6.560	10.279	10.764	12.938

*Sumber: Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto*

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari tahun 2011-2015 beberapa jenis objek wisata di Kota Sawahlunto mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa peningkatan kunjungan wisatawan terjadi pada wisata budaya, wisata tambang, atupun event wisata yang diselenggarakan di Kota Sawahlunto. Peningkatan ini tentu berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi ataupun kesejahteraan masyarakat Kota Sawahlunto.

Kota dengan latar sejarah panjang industri tambang berpengaruh terhadap sosio-kultur masyarakatnya. Hal tersebut merupakan kekayaan kesejarahan kota Sawahlunto. Berbagai peninggalan masa lalu Kota Sawahlunto merupakan potensi

mendasar yang patut dikembangkan menjadi objek pariwisata. Meseum yang ada di Kota Sawahlunto perlu dilakukan pendataan, perawatan, hingga pelestarian agar museum yang merupakan peninggalan sejarah ini tidak punah dan dapat menjadi daya tarik tersendiri di Kota Sawahlunto. Bahkan Pemerintah Pusat telah menetapkan Kota Sawahlunto sebagai salah satu Warisan Nasional oleh Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Mengah Republik Indonesia, Anies Rasyid Baswedan Ph.D pada tanggal 29 Desember 2014 lalu.<sup>4</sup> Dengan itu, pemerintah Kota Sawahlunto bersama masyarakatnya dapat dan perlu bersama-sama menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah di kota ini.

Salah satu upaya untuk melestarikan peninggalan sejarah dan budaya adalah melakukan perawatan. Berikut dapat dilihat tabel koleksi museum/galeri yang ada di Kota Sawahlunto.

**Tabel 1.5**  
**Koleksi Museum/Galeri Kota Sawahlunto 2011 - 2015**

NO	OBJEK WISATA	Koleksi Museum/ Galeri Hingga Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Museum Gdg.Ransoem; Info Box-Galeri Tambang; Galeri Etnografi	132	178	204	205	210
2	Museum Kereta Api	94	94	94	94	95
3	Iptek Center	67	71	74	74	75
	<b>Jumlah</b>	<b>293</b>	<b>343</b>	<b>372</b>	<b>373</b>	<b>380</b>

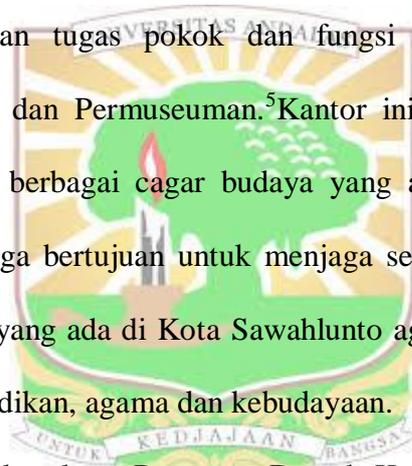
Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto

Dari Tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa sampai tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah koleksi museum/galeri yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Sawahlunto. Peningkatan jumlah koleksi terjadi pada setiap jenis objek wisata.

<sup>4</sup> <http://www.indonesia-heritage.net/category/news/>

Perawatan dalam rangka pelestarian memang sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan peningkatan kunjungan wisatawan ke Kota Sawahlunto. Jika benda cagar budaya tidak dirawat dan dilestarikan maka aset bersejarah yang dimiliki Kota Sawahlunto ini tidak akan dapat dinikmati dan dilihat oleh generasi mendatang.

Peningkatan kunjungan wisatawan terus diupayakan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto. Pemerintah Kota Sawahlunto pada tahun 2013 lalu membentuk Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman (KPBP) Kota Sawahlunto. Penetapan kebijakan itu dituangkan dalam Perwako Sawahlunto Nomor 28 Tahun 2013 tentang penjabaran tugas pokok dan fungsi serta tata kerja Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman.<sup>5</sup> Kantor ini dibentuk dengan tujuan untuk dapat mengelola berbagai cagar budaya yang ada di Kota Sawahlunto. Selain itu, kantor ini juga bertujuan untuk menjaga serta melestarikan berbagai peninggalan bersejarah yang ada di Kota Sawahlunto agar memiliki nilai penting bagi pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan.



Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, maka Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman diubah menjadi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto. Selain itu, Dinas Pariwisata juga mengalami perubahan nomenklatur menjadi Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Sawahlunto.<sup>6</sup> Perubahan dari yang sebelumnya Kantor menjadi Dinas ini membuat Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan,

---

<sup>5</sup> Peraturan Wali Kota Sawahlunto Nomor 28 tahun 2013 tentang tupoksi serta tata kerja KPBP Kota Sawahlunto.

<sup>6</sup> Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah

Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman berubah Berdasarkan Peraturan Walikota Kota Sawahlunto Nomor 31 Tahun 2016. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawah Lunto dalam wawancara peneliti berikut:

“...Perubahan Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman (KPBP) menjadi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman (DKPBP) Kota Sawahlunto seperti sekarang membuat susunan organisasi, tugas dan fungsinya pun berubah. Seperti yang sebelumnya Bidang Kebudayaan dulu kan ada pada Dinas Pariwisata, sekarang pindah pada Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto. Perpindahan ini membuat susunan organisasi, tugas dan fungsi Dinas Pariwisata berubah yang sekarang juga berganti nama menjadi Dinas Pariwisata dan Olahraga”. (wawancara dengan Ibu Marwati, S.Pd, M.Sn selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawah Lunto pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan wawancara peneliti diatas dapat dilihat bahwa sekarang ini Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto mengalami perubahan susunan organisasi, tugas dan fungsinya yang sebelumnya bernama Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman. Perubahan susunan organisasi, tugas dan fungsinya ini didasarkan atas Peraturan Walikota Kota Sawahlunto Nomor 31 Tahun 2016. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Sawahlunto yang dahulu bernama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pun sekarang mengalami perubahan susunan organisasi, tugas dan fungsinya. Salah satu perubahan seperti yang disebutkan dalam wawancara peneliti diatas adalah karena adanya perpindahan Bidang Kebudayaan yang dahulu di Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan sekarang Bidang tersebut pindah pada Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto.

Perubahan nomenklatur dan perubahan kantor menjadi dinas ini tentu membuat tupoksinya mengalami perubahan pula. Dibutuhkan koordinasi yang baik antara kedua instansi tersebut, sebab ada bidang yang dulu dibawah oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sekarang berada di Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto. Koordinasi tersebut bertujuan salah satunya adalah untuk mendapatkan kejelasan tugas masing-masing.

Berdasarkan Peraturan Walikota Kota Sawahlunto Nomor 31 Tahun 2016 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto yaitu :<sup>7</sup>

### **1. Tugas Pokok**

Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman mempunyai tugas pokok membantu Walikota dalam melakukan perencanaan, perumusan dan penentuan kebijaksanaan teknis operasional dalam kegiatan di daerah serta penyiapan pengusulan Kota Sawahlunto sebagai Warisan Budaya Dunia yang diakui oleh UNESCO;

### **2. Fungsi**

- a. Pemimpin dalam mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan semua kegiatan Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman;

---

<sup>7</sup> Peraturan Walikota Sawahlunto No 31 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Kota Sawahlunto

- b. Pengkoordinasi perumusan dan penyusunan kebijakan kebudayaan dan perlindungan cagar budaya skala kota;
- c. Perumus rencana dan program pengembangan dan pelestarian kebudayaan daerah;
- d. Pengkoordinasi pengembangan kebudayaan dengan seluruh stake holder dibidang kebudayaan.
- e. Pelaksana tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugasnya;

Selanjutnya dalam Peraturan yang sama, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota sawahlunto mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

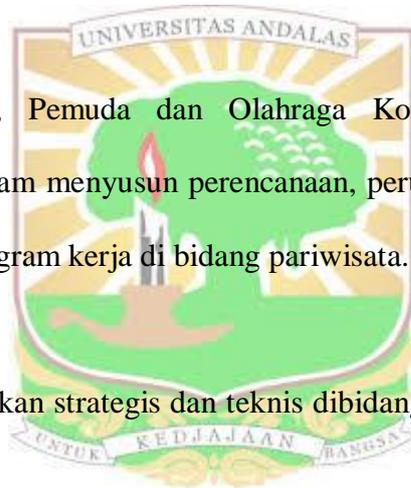
### 1. Tugas Pokok

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto bertugas membantu Walikota dalam menyusun perencanaan, perumusan kebijakan daerah, serta mengkoordinir program kerja di bidang pariwisata.

### 2. Fungsi

- a. Perumus kebijakan strategis dan teknis dibidang kepariwisataan, pemuda dan olahraga
- b. Pengkoordinasi perizinandan pelayanan umum di bidang kepariwisataan, pemuda dan olahraga
- c. Pembina institusi/kelembagaan di bidang kepariwisataan, pemuda dan olahraga
- d. Penyelenggara urusan ketatausahaan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi kedua instansi tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa poin fungsi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan



Permuseuman Kota Sawahlunto yang perlu dikoordinasikan dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota sawahlunto karena adanya keterkaitan. Tugas pokok pada poin (a), (b), (d), (f) Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman terkait dengan pariwisata utamanya wisata budaya Kota Sawahlunto. Tugas pokok Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto pada poin (b) merupakan fungsi-fungsi terkait dengan pariwisata secara umum dan pariwisata budaya secara khusus. Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, kedua instansi tersebut perlu berkoordinasi agar upaya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

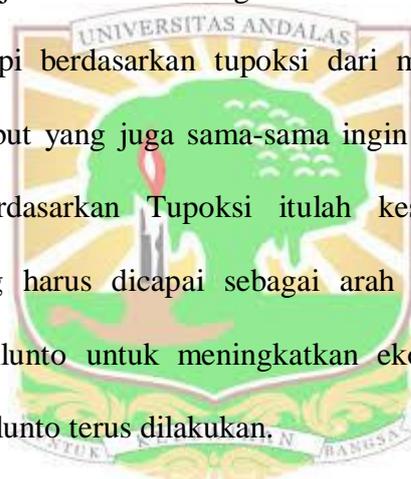
Selain itu, terkait dengan visi dan misi, Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto juga ada kesamaan dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto yaitu bertujuan untuk meningkatkan potensi kepariwisataan. Untuk mencapai suksesnya visi dan misi serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tersebut maka kedua dinas tersebut harus menjalin koordinasi yang baik untuk meningkatkan potensi dari sektor pariwisata budaya yang dimiliki Kota Sawahlunto.

Koordinasi yang baik harus dapat terus dilakukan agar pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing OPD dapat diwujudkan sehingga dapat terus meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kota Sawahlunto. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dalam wawancara peneliti berikut:

“Sesuai dengan tupoksinya yang sama-sama di bidang pariwisata, kita berupaya untuk berkoordinasi dengan baik antara Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan

Olahraga. Namun, sifat dalam koordinasi dan bekerjasama kita tidak menggunakan MOU, namun dari tupoksi masing-masing dinas kan sudah jelas mana tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya”. (Wawancara dengan Bapak Wan Ikhlas, Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan wawancara peneliti diatas dapat dilihat bahwa Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga bekerjasama dalam bidang pariwisata untuk dapat meningkatkan sektor pariwisata Kota Sawahlunto. Dalam wawancara tersebut juga dapat dilihat kerjasama antar Organisasi Perangkat Daerah ini tidak berdasarkan MOU tetapi berdasarkan tupoksi dari masing-masing Organisasi Perangkat Daerah tersebut yang juga sama-sama ingin meningkatkan pariwisata Kota Sawahlunto. Berdasarkan Tupoksi itulah kesepakatan dan kesatuan mengenai sasaran yang harus dicapai sebagai arah kegiatan bersama dalam pariwisata Kota Sawahlunto untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kota Sawahlunto terus dilakukan.



Dalam tugas dan tanggung jawab yang sama-sama sudah diketahui oleh perangkat Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga ataupun Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman bahwasanya Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman lebih bersifat pengelola benda-benda cagar budaya ataupun objek wisata budaya dan permuseuman di Kota Sawahlunto sedangkan yang melakukan pemasaran adalah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto dalam wawancara peneliti berikut:

“...Konsep Dinas Kebudayaan Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman lebih banyak pada pengelola atau pelestarian fisik dan non fisik. Misal dalam pelestarian fisik seperti permuseuman. Maka selanjutnya setelah kita berkoodinasi dengan Dinas Pariwisata, Dinas Pariwisata memasarkan atau mempromosikan permuseuman kita baik diluar kota ataupun di luar propinsi karena hal tersebut kan juga termasuk kedalam jenis pariwisata yang ada di Kota Sawahlunto”. (Wawancara dengan Bapak Wan Ikhlas, Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan wawancara peneliti diatas dapat dilihat bahwasanya tugas dan fungsi antara Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto. Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman sebagai pengelola benda cagar budaya atau objek wisata budaya yang ada di Kota Sawahlunto sedangkan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga memasarkan objek wisata budaya tersebut. Adanya pembagian tugas tersebut maka koordinasi antara kedua dinas tersebut harus dilakukan dengan baik untuk dapat mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat Kota Sawahlunto dengan usaha untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota ini.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi daerah, setiap sektor harus menyadari tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Namun dengan seringnya kegiatan di Kota Sawahlunto, membuat ada tugas baru diluar tugas yang biasa dilakukan. seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawah Lunto mengatakan:

“...Dalam upaya peningkatan wisatawan dan mewujudkan peningkatan ekonomi dari sektor ini, Pemerintah Kota Sawahlunto terus bekerja keras untuk mewujudkannya. Namun terkadang juga ditemui sedikit kendala dalam pelaksanaan tugas tersebut. Misalnya dalam pembuatan tim kerja pada event misalnya, yang bekerja orang-orangnya itu-itu juga dan kadang tidak fokus mengerjakannya. Yang menjadi anggota kan dari berbagai dinas, dia punya tugas dan tanggung jawab di masing-masing dinas dan pada selanjutnya ada tugas dan tanggung jawab nya diluar kedinasan atau kewajibannya sehari-hari. Terkadang ada benturan-benturan kerja dari hal tersebut.” (Wawancara dengan Ibuk Marwati, S.Pd, M.Sn selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawah Lunto pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan wawancara peneliti diatas dapat dilihat bahwa Pemerintah Kota Sawahlunto berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat dengan terus meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota Sawahlunto ini. Upaya itu dilakukan dengan terus mendorong dinas terkait bekerja keras dan harus tetap menjalin koordinasi yang baik antar sesama Organisasi Perangkat Daerah di Kota Sawahlunto. Namun, dalam pelaksanaan tugas baru diluar tugas yang biasa dilakukan terkadang ditemui kendala yakni misalnya dalam pembuatan tim kerja yang anggotanya terdiri dari Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kota Sawahlunto. Dalam pelaksanaan tugas diluar tugas yang biasa dilakukan tersebut terkadang ditemui benturan-benturan yang dirasakan oleh anggota yang termasuk dalam anggota tim yang dibuat. Seharusnya untuk mewujudkan Kota Sawahlunto untuk menjadi destinasi wisata yang dituju oleh wisatawan maka memang sudah seharusnya setiap perangkat Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Sawahlunto melakukan yang terbaik untuk kemajuan pariwisata Kota Sawahlunto

sendiri dan melakukan komunikasi yang baik untuk kelancaran dan kesuksesan kegiatan yang akan dilakukan.

Komunikasi antar sektor merupakan salah satu unsur dari koordinasi. Kelancaran atau kemudahan komunikasi dari Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga harus terus terjaga untuk dapat melaksanakan masing-masing tugas dan wewenangnya. Adanya saling tukar informasi dari semua pihak yang bekerja sama mengenai kegiatan dan hasilnya pada suatu saat tertentu, termasuk masalah-masalah yang dihadapi masing-masing harus sama-sama diketahui dan dicarikan alternatif dari masalah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam wawancara peneliti berikut:



“...Sekarang kan perkembangan teknologi sudah cukup baik, dalam berkomunikasi antara Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman terkadang kita menggunakan *telephone* atau melalui *e-mail* misalnya kita butuh dokumen-dokumen yang dibuat oleh Dinas Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman”.

Berdasarkan wawancara peneliti diatas dapat dilihat bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda Pemuda dan Olahraga, telah dapat dilakukan dengan lancar berkat tersedianya sarana komunikasi yang canggih. Komunikasi lisan dapat dilakukan dengan *telphon*. Apabila dibutuhkan dokumen-dokumen yang dibuat oleh salah satu dinas tersebut maka dapat dikirim melalui *e-mail*. Perkembangan teknologi saat sekarang merupakan keuntungan

yang bisa dimanfaatkan untuk mempermudah dan memperlancar komunikasi. Selanjutnya dalam melakukan komunikasi ini, misalnya dalam pelaksanaan rapat yang dilakukan, Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto mengatakan:

“...Koordinasi yang kita lakukan seperti rapat-rapat memang ada tapi tidak berkala dan lebih pada eksidental atau tidak secara rutin. Namun yang berkala yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Olahraga itu sering melakukan monitoring pada objek-objek yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman. Kitapun sering melakukan secara rutin laporan seperti kunjungan, event-event atau sebagainya.”(Wawancara dengan Bapak Wan Ikhlas, Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan wawancara peneliti di atas dapat dilihat bahwa dalam koordinasi misalnya dalam rapat antara Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tidak dilakukan secara berkala atau rutin. Namun yang berkala yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Olahraga itu sering melakukan monitoring pada objek-objek yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman. Pelaksanaan rapat-rapat dilakukan bertujuan agar adanya saling tukar informasi dari semua pihak yang bekerja sama mengenai kegiatan dan hasilnya pada suatu saat tertentu, termasuk masalah-masalah yang dihadapi masing-masing.

Selain itu kendala pada aspek komunikasi antara Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga salah satu yang peneliti temui adalah adanya mutasi pegawai. Hal

tersebut seperti yang dinyatakan oleh Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawah Lunto dalam wawancara sebagai berikut:

“...Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sektor pariwisata, salah satu kendala saat ini adalah mutasi jabatan yang kadang mengganggu upaya mewujudkan pengoptimalan tanggung jawab pada masing-masing bidang baik di Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman ataupun pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga”. (Wawancara dengan Ibuk Marwati, S.Pd, M.Sn selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawah Lunto pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 11.00 WIB.)

Dari wawancara peneliti diatas dapat dilihat bahwa komunikasi antara Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sering terkendala karena mutasi jabatan. Adanya perpindahan posisi jabatan ini tentu menjadi kendala komunikasi antar dinas yang seharusnya terus berkoordinasi untuk menyelenggarakan misalnya dalam penyelenggaraan sebuah event misalnya. Dalam menyelenggarakan sebuah event dalam rangka pemasaran pariwisata, akan sulit berkomunikasi dalam beberapa waktu dengan orang yang baru menjabat untuk membicarakan berbagai hal terkait keperluan pelaksanaan program, event, ataupun pemasaran pariwisata tersebut.

Koordinasi antara Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Sawahlunto dalam upaya peningkatan wisatawan ke Kota Sawahlunto, juga terdapat kendala dalam hal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing dinas tersebut seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan

Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto dalam wawancara peneliti berikut:

“...Saat ini KPBP kan sudah berubah nama menjadi DKPBP. Pimpinan kita kan sudah sama-sama Eselon II, jadi kita kan setara. Untuk garis komando satu sama lain apabila ada kesalahan misalnya target tidak tercapai dalam pelaksanaan kegiatan untuk pemberian sanksi itu hanya bisa dilakukan oleh Walikota, karena kita sama-sama bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Walikota”. (Wawancara dengan Bapak Wan Ikhlas, Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa perubahan status KPBP dari berbentuk kantor menjadi dinas membuat lembaga ini setara dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Kedua lembaga tersebut tidak dapat saling memberikan sanksi satu sama lain. Sanksi kepada Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman ataupun kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga hanya dapat diberikan oleh Walikota Sawahlunto karena masing-masing dinas tersebut bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada Walikota. Kesetaraan yang terlihat dari jabatan pimpinan eselon tersebut, maka seharusnya maka kedua lembaga tersebut saling hormat terhadap wewenang fungsional masing-masing pihak sehingga tercipta semangat untuk saling bantu dalam hal kemajuan pariwisata Kota Sawahlunto.

Koordinasi menempati peran penting dalam mencapai tujuan organisasi. Pentingnya koordinasi dalam organisasi adalah agar tidak terjadi tumpang tindih pelaksanaan tugas dan dapat mensinkronkan keseluruhan tujuan dan kepentingan bersama. Pada proses awal dalam berkoordinasi perlu adanya komunikasi antara pihak yang berkewajiban dalam pelaksanaan pengelolaan

cagar budaya ini kemudian bagaimana memasarkan pariwisata baik dalam skala nasional ataupun internasional.

Selama ini sudah ada koordinasi antara Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Kota Sawahlunto dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto dalam upaya peningkatan potensi pariwisata Kota Sawahlunto. Koordinasi dilakukan dalam menetapkan langkah pelestarian dan pengembangan objek wisata di Kota Sawahlunto. Koordinasi dilakukan utamanya dalam hal pengelolaan cagar budaya yang akan dijadikan salah satu objek promosi pariwisata di kota Sawahlunto.

Berangkat dari masalah diatas, maka perlu diketahui bagaimana mekanisme koordinasi antara Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian yang akan dilakukan ini berjudul **Koordinasi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan ke Kota Sawahlunto.**



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Koordinasi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Upaya Peningkatan Wisatawan ke Kota Sawahlunto?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Koordinasi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Upaya Peningkatan Wisatawan ke Kota Sawahlunto.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu dalam bidang Administrasi Publik terutama dalam Koordinasi antar beberapa SKPD di daerah. Hasil penelitian ini berguna sebagai rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan bagi Pemerintah Kota Sawahlunto terutama pada pelaksanaan Koordinasi Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

